

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang sering terjadi dan bersifat serius dan berhubungan dengan angka kesakitan dan angka kematian, khususnya pada populasi usia lanjut dan pasien dengan komorbid. Beberapa faktor risiko yang meningkatkan risiko infeksi pneumonia antara lain usia lanjut, kebiasaan merokok, pajanan lingkungan, malnutrisi, riwayat pneumonia sebelumnya, bronkitis kronik, asma, gangguan fungsional, kebersihan mulut yang buruk, penggunaan terapi imunosupresif, penggunaan steroid oral, dan penggunaan obat penghambat sekresi asam lambung. (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020).

Pneumonia adalah penyakit yang banyak terjadi yang menginfeksi kira - kira 450 juta orang pertahun dan terjadi di seluruh penjuru dunia. Penyakit pneumoni merupakan salah satu penyebab utama kematian pada semua kelompok yang menyebabkan jutaan kematian (7% dari kematian total dunia) setiap tahun. Menurut laporan dari *International Vaccine Access Center At The Johns Hopkins University Bloomberg School Of Public Health* pada bulan November tahun 2010, penyakit pneumonia merupakan penyebab kematian nomor 1 di India, nomor 2 di Nigeria dan di Indonesia pada urutan ke 8 (Azizah dkk, 2018).

Di Indonesia, pneumonia merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah penyakit kardiovaskular (CVD) dan tuberculosis (TBC). Faktor sosial ekonomi yang rendah di Indonesia turut mempertinggi angka kematian akibat pneumonia (Langke

dkk., 2015). Berdasarkan data WHO tahun 2019, pneumonia menyebabkan 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun dengan total kematian 740.180 jiwa. Seiring dengan bertambahnya usia penderita pneumonia di Indonesia pada tahun 2019 meningkat. Pada kelompok usia 55-64 tahun mencapai 2,5%, pada kelompok usia 65-74 tahun sebesar 3,0% dan pada kelompok usia 75 tahun keatas mencapai 2,9%. (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan data Riskesda (2019), Jawa Barat masuk dalam tiga besar jumlah kematian akibat pneumonia di Indonesia dengan jumlah kematian sebanyak 25 kasus di tahun 2019. Jumlah penderita pneumonia tahun 2019 di Jawa Barat yaitu 114.753 kasus. Pada tahun Data kasus pneumonia di Jawa barat hingga Agustus 2023 sekitar 1.8 juta kasus yang mencakup berbagai usia mulai dari 0 hingga lebih dari 60 tahun. Penjabaran data kasus pneumonia masing-masing wilayah diantaranya Kota Bandung memiliki cakupan penemuan pneumonia terbesar yaitu sebesar 104,4%, sedangkan Kota Bekasi memiliki cakupan terendah yaitu sebesar 4,6% (Kemenkes, 2023)

Berdasarkan data rekam medic RS Al-Islam Kota Bandung, pneumonia menduduki 10 besar penyakit rawat inap. Data yang diperoleh jumlah pasien penderita pneumonia yaitu pada tahun 2020 sebanyak 123 pasien, pada tahun 2021 sebanyak 268 pasien, dan pada tahun 2022 sebanyak 512 pasien, berdasarkan data tersebut, penderita pneumonia mengalami peningkatan setiap tahunnya,

Pada umumnya, penyakit pneumonia dikategorikan dalam penyakit menular yang penularannya melalui udara yang menyebarkan kuman dalam bentuk droplet saat batuk atau bersin. Selanjutnya, kuman penyebab pneumonia masuk ke

saluran pernapasan melalui proses inhalasi (udara yang dihirup), atau dengan melalui percikkan droplet yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk, bersin, dan berbicara langsung terhirup oleh orang disekitar penderita (Ludji,2019).

Proses peradangan pada pneumonia mengakibatkan produksi sputum meningkat. Resiko dari pengeluaran sputum yang tidak merata pada pasien adalah akan menyebabkan saluran udara yang tidak efisien sehingga pasien akan mengalami sesak napas dan menimbulkan tanda gejala yaitu batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, mengi, wheezing dan/atau ronkhi kering, dispnea, sulit bicara, ortopnea, gelisah, sianosis, bunyi napas menurun, frekuensi napas berubah, dan pola napas berubah. (Handayani et al., 2021)

Terdapat dua penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengurangi sesak napas pada penderita pneumonia yaitu penatalaksanaan farmakologis dan non farmakologis. Untuk penatalaksanaan farmakologis pemberian injeksi ceftriaxone dan inhalasi combivent (Abdjul & Herlina, 2020). Sedangkan penatalaksanaan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi sesak napas pada pasien pneumonia yaitu pemberian batuk efektif, inhalasi uap sederhana, fisioterapi dada dan terapi nebulizer.

Terapi uap dengan minyak kayu putih dapat menurunkan frekuensi pernapasan dan mengencerkan dahak, jika semakin sering dilakukan terapi uap air maka bersihan jalan napas pada saluran pernapasan menjadi membaik.(Oktiawati & Nisa, 2021). Sedangkan pada batuk efektif perilaku yang dilakukan oleh anggota tubuh sebagai suatu dorongan alamiah untuk melindungi paru- paru. Gerakan ini kemudian dapat dimanfaatkan untuk mengeluarkan sekresi yang menumpuk pada

saluran nafas. Pada terapi batuk efektif bertujuan untuk meningkatkan mobilisasi sekresi dan mencegah resiko tinggi retensi sekret, untuk membantu mengeluarkan dahak yang melekat pada jalan napas dan menjaga paru-paru agar tetap bersih. (Sartiwi et al., 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Oktiawati (2021) terdapat perubahan frekuensi pernapasan pada kedua subjek ditandai dengan adanya perubahan frekuensi pernapasan, tidak adanya suara tambahan , sekret mudah dikeluarkan, dan tidak ada tarikan dinding dada. Sejalan dengan penelitian Handayani (2021) menyimpulkan terdapat pengaruh steam inhalation dengan tetes minyak kayu putih berpengaruh terhadap pengeluaran sekret dengan bronkopneumonia.

Hasil penelitian dari Pratama (2023) menjelaskan Terdapat perubahan derajat pneumonia pada kedua responden setelah dilakukan intervensi terapi uap minyak kayu putih selama tiga hari berturut-turut sebelum dan setelah dilakukan penerapan terapi uap minyak kayu putih dari derajat asma sedang menjadi derajat asma ringan. Menurut Rahmawati (2023) Dalam pemberian inhalasi uap sederhana dan batuk efektif terbukti dapat menurunkan respirasi rate pada pasien dengan bronkopneumonia yang mengalami sesak napas.

Berdasarkan fenomena diatas, Terapi inhalasi uap minyak kayu putih dan batuk efektif sebagian besar berpengaruh pada kasus bersihan jalan nafas tidak efektif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan terapi tersebut dengan tujuan untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh penerapan inhalasi uap kayu putih

dan batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien pneumonia yang menderita sesak nafas?”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah antara lain “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Kasus Pneumonia Di Ruang Ranap Darussalam 5 RS Al-Islam Bandung : Pendekatan *Evidence Based Nursing* Inhalasi Uap Kayu Putih (*eucalyptus oil*)?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi inhalasi kayu putih dan batuk efektif pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Darussalam 5 RSU Al - Islam Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada karya ilmiah akhir ners ini yaitu antara lain :

- a. Mendeskripsikan gambar pengkajian keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Darussalam 5 RSU Al - Islam Bandung
- b. Mendeskripsikan gambar diagnosis keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Darussalam 5 RSU Al - Islam Bandung

- c. Mendeskripsikan gambar intervensi keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Darussalam 5 RSUD Al - Islam Bandung
- d. Mendeskripsikan gambar implementasi keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Darussalam 5 RSUD Al - Islam Bandung
- e. Mendeskripsikan gambar evaluasi keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Darussalam 5 RSUD Al - Islam Bandung
- f. Menganalisis terapi inhalasi kayu putih pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Darussalam 5 RSUD Al - Islam Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pengembangan asuhan keperawatan pada pasien Pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan intervensi terapi inhalasi kayu putih.
- b. Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian yang serupa dan berlanjut tentang asuhan keperawatan pasien Pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan intervensi terapi inhalasi kayu putih.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi perawat di Rumah Sakit dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan melalui asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien pneumonia.

b. Bagi Perawat

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan terutama perawat dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan khususnya pelaksanaan asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan intervensi terapi inhalasi kayu putih.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dibagi menjadi empat BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada klien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

BAB III Tinjauan Kasus dan Pembahasan

Bagian pertama berisi tentang laporan kasus klien yang dirawat , sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa,

intervensi, implementasi, dan evaluasi dan catatan perkembangannya. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisi analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.